

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya, serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (pemelajar).

Pendidikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik; berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin, dan sebagainya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*¹, secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang diberi awalan *me-* menjadi *mendidik* (kata kerja) yang artinya memelihara dan memberi latihan. Secara terminologis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

¹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008, hlm 82



sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Adapun secara konstitusional dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.²

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan secara jelas.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali akal dan fikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya di dalam proses pembelajaran.

² Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2009, hlm 64.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran ini, kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tentulah komponen guru dan siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru harus dapat menciptakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan diharapkan dua komponen tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa secara optimal.

Seorang guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berperan dalam mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan kondisi lingkungan yang ada. Namun suatu kenyataan siswa memiliki situasi dan kondisi yang beragam, berbeda satu dengan yang lain sehingga pencapaian

³Mardia Hayati, Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hlm 12.



hasil belajarpun berbeda. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tingkat kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi sebagai faktor internal, sedangkan sikap pada guru merupakan sebagian faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranaan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW hingga Islam di Nusantara.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.

⁴<http://nurrohman76.blogspot.co.id/2015/11/makalah-metode-pembelajaran-ski-di-mi>
 diakses 21 februari 2016 pukul 22.25.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, telah menggambarkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam penting dipelajari mengingat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan pelajaran yang mempelajari tentang sejarah berkembangnya agama Islam. Idealnya anak harus dapat mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Islam sedini mungkin.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yaitu pembelajaran hanya menggunakan strategi konvensional yang banyak digunakan seperti ceramah, Tanya jawab, mencatat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengindikasikan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai.

Penelitian ini diarahkan pada hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Studi ini penting dilakukan mengingat tingkat keberhasilan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelalawan, hasil belajar siswa dalam belajar masih rendah hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 32 siswa hanya 19 orang siswa atau 59.37% yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran SKI .
2. Dari 32 siswa terdapat 14 orang siswa atau 43.75% masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Terdapat 15 orang siswa atau 46.87% dari 32 orang siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sudah berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru diantaranya:

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
2. Mengulang materi yang belum dimengerti siswa
3. Memberikan latihan tambahan pada siswa

Namun hasil belajar siswa masih kurang maksimal setelah guru melakukan upaya tersebut. *Reading Aloud* ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian siswa terhadap pelajaran.⁵ Strategi ini dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan mengunggah diskusi.⁶

⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning:101 Startegi to Teach Any Subject*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014, hlm 152.

⁶Hisyam zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Reading Aloud* merupakan suatu strategi pembelajaran untuk memahami isi daripada yang tertulis, yang memungkinkan bunyi itu lebih menonjol daripada yang lain dan membuat siswa terfokus pada bunyi tersebut sehingga membuat siswa mudah mengingat dan memahaminya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka Peneliti tertarik ingin melakukan suatu Penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil pembelajaran SKI sebelumnya dengan judul:

“Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. *Reading aloud*

Reading Aloud/Membaca nyaring adalah membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, rading aloude*). Yaitu memahami isi dari yang tertulis yang memungkinkan bunyi itu lebih menonjol daripada yang lain. Strategi *Reading Aloud* dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan mengunggah diskusi.⁷

⁷Melvin L. Silberman, *Op.Ci*, hlm 152.



2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Tapi untuk hasil belajar yang dimaksud disini, ditekankan untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

⁸Agus Suprijono, *Coopertif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 5-6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi sekolah, strategi *Reading Aloud* dapat dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidayah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b. Bagi guru, penerapan strategi *Reading Aloud* dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan strategi *Reading Aloud* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya jika penulis sudah menjadi guru nantinya.